



Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin

M.Nurhadi^{1*}, Suroso PR², Sayid Habiburrahman³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail : nurhadim260380@gmail.com^{1*}, suroso@um-palembang.ac.id², sayid@um-palembang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the Implementation of Aqidah Akhlak Learning in shaping the character of class IX A Putra students at the Assalam Sungai Lilin Islamic Boarding School (MTs). The method used in this study is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of aqidah akhlak learning in class IX A Putra is carried out through an approach involving exemplary and habituation methods. Teachers act as role models in implementing moral values, while students are invited to get used to behaving in accordance with the teachings of aqidah akhlak. The effectiveness of these two methods has been proven to be able to increase students' awareness of the importance of good character, as well as encourage them to apply these values in their daily lives. However, this study also found several supporting and inhibiting factors in the implementation of aqidah akhlak learning. Supporting factors include support from the school and a conducive Islamic boarding school environment, while inhibiting factors include differences in student character, external environmental influences and time constraints. Thus, this study contributes to the understanding of the importance of learning aqidah and akhlak in shaping students' character and offers recommendations for the development of more effective learning methods at MTs Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin.

Keywords: Character, Role Model, Habits

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas IX A Putra di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak di kelas IX A Putra dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan metode keteladanan dan pembiasaan. Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak, sementara siswa diajak untuk membiasakan diri dalam berperilaku sesuai dengan ajaran akidah akhlak. Efektivitas kedua metode ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya karakter yang baik, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak. Faktor pendukung meliputi dukungan

dari pihak sekolah dan lingkungan pesantren yang kondusif, sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan external dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa serta menawarkan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di MTs Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin.

Kata kunci : Karakter, Keteladanan, Pembiasaan

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek terpenting dalam menumbuhkan sikap dan karakter yang baik untuk anak didik. Namun dewasa sekarang ini pendidikan di Indonesia mendapatkan kritik tajam lantaran banyaknya problematika yang dilakukan oleh peserta didik. Lihat saja dari data yang di himpun oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pada tahun 2024 sejak Januari sudah ada kasus sebanyak 4.409 kasus yang dilakukan anak peserta didik, baik itu kasus bullying, kekerasan, pertengkaran bahkan ada juga kasus pembunuhan.¹ Jika di rinci dari data tersebut terdapat kasus 1.689 yang dilakukan oleh anak SD dengan kisaran umur 6-12 tahun, kemudian di lanjut anak SMP-SMA dengan jumlah kasus yang paling banyak hingga 2.720 kasus.² Ini menunjukkan permasalahan yang ditimbulkan oleh anak-anak sudah tidak boleh dipandang sebelah mata lagi, dan harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, lembaga sekolah dan orang tua.

Jika pendidikan dari orang tua memperhatikan segala aktivitas di rumah terkait sikap dan karakter dan Ahklaknya, maka dalam ranah lembaga sekolah pendidikan diberikan melalui pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berakhlak karimah serta berbudi pekerti luhur baik melalui pengajaran berbasis proyek dialog, diskusi kelompok, presentasi dan ataupun melalui metode keteladanan dan pembiasaan dengan sikap yang baik. Sehingga sikap kedewasaan akan muncul dan dimiliki oleh siswa seiring dengan terbiasanya anak didik mendapat contoh keteladanan yang baik.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam pembentukan karakter siswa adalah melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Metode keteladanan melibatkan peran guru sebagai panutan yang memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Contohnya, guru yang selalu menjalankan shalat tepat waktu dan menjaga kejujuran dalam setiap tindakan akan menjadi teladan bagi siswa dalam menanamkan disiplin dan integritas. Selain itu, guru yang menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang terhadap siswa dan sesama rekan kerja juga membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam Islam.³ Metode pembiasaan mengacu pada penerapan rutin dan berulang dari nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran, mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan orang lain, atau membiasakan diri untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui kedua metode ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dan membentuk karakter yang kuat.⁴

Proses pembentukan karakter melibatkan berbagai faktor, termasuk pengaruh

¹ <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses pada 10 hingga 12 Oktober 2024.

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/07/kasus-perundungan-sekolah-paling-banyak-terjadi-di-sd-dan-smp-hingga-agustus-2023>, diakses pada 18 hingga 19 Oktober 2024

³ Assegaf, A. *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(3) (2018), h.89-103.

⁴ Arifin, Z. *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), (2019), h. 55-67.

keluarga, lingkungan, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Lickona menyatakan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang berkesinambungan yang dimulai sejak usia dini dan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter siswa dapat dicapai melalui penanaman nilai-nilai moral secara konsisten dan berkelanjutan. Metode keteladanan dan pembiasaan berperan penting dalam proses ini karena keduanya memungkinkan nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh siswa melalui contoh nyata dan praktik berulang. Sehingga inilah alasan peneliti mengkaji tentang metode keteladanan dan pembiasaan yang di nilai cocok diterapkan dan diimplementasikan di zaman sekarang.

Alasan peneliti melihat kedua metode tersebut cocok karena melihat karakteristik anak di zaman sekarang yang dinilai enggan di nasehati secara langsung seperti diceramahi, apalagi di bentak, banyak anak yang tidak ingin di nasehati dengan kata-kata saja, melainkan nasehat dengan perbuatan akan lebih berkesan untuk anak didik. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad dan Susanto di sebuah Madrasah di Jawa Barat menemukan bahwa siswa yang dibimbing dengan metode keteladanan menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap disiplin dan tanggung jawab.⁵ Rahayu juga menemukan bahwa pembiasaan dalam pembelajaran akhlak memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa dalam berinteraksi dengan sesama.⁶ Kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metode keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa yang kuat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi bagaimana mereka menjalani kehidupan sebagai individu yang bermoral dan berakhlak baik

untuk memberikan nilai-nilai pengetahuan yang bermoral dan berakhlak baik maka perlunya pembelajaran yang secara khusus membahas hal-hal tersebut seperti pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Rahman dan Sutrisno, pendidikan akhlak yang baik dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang tinggi.⁷ Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa melalui Pembelajaran akidah akhlak yang efektif dapat menjadi benteng bagi siswa dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yang sering kali dapat merusak moral dan perilaku anak didik sekolah. Sehingga inilah alasan peneliti membahas pembelajaran akidah akhlak karena dinilai sangat bermanfaat untuk membentuk karakter anak didik di sekolah.

Sekolah yang biasanya memberikan pembelajaran tentang akidah akhlak ini banyak diadopsi oleh sekolah yang berbasis agama Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin yang memberikan pembelajaran akidah akhlak dalam kurikulumnya untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Namun, tantangan dalam implementasi metode pembelajaran yang efektif tetap ada, terutama dalam hal keteladanan dan pembiasaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dari hasil Observasi dan wawancara awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin menunjukkan bahwa masih terdapat

⁵ Ahmad, M., & Susanto, A. *Pengaruh Metode Keteladanan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Jawa Barat*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), (2021), h.135-147.

⁶ Rahayu, S. *Pembiasaan dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah: Studi Kasus di MI Nurul Huda, Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam, 8(1), (2020), h.59-72.

⁷ Rohman, A., & Sutrisno, T. *Pendidikan Akidah dan Akhlak: Teori dan Implementasi dalam Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: CV Bina Ilmu, 2019), h.24

beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Sebagaimana disampaikan bapak Tugiono,S.Pd guru akidah Akhlak mengatakan bahwa “Anak-anak sering telat datang ke sekolah, tdk ikut apel pagi, begitu juga ketika istirahat mereka cenderung memolorkan waktu istirahatnya, di kelas juga mereka masih suka bercanda ketiga guru menerangkan pelajaran, tidak memakai seragam resmi madrasah. Masalah ini dialami semua guru sehingga kami berusaha menyelesaikan masalah anak-anak ini dengan baik-baik tanpa kekerasan”⁸

Dari yang disampaikan bapak Tugiono,S.Pd itu menunjukan bahwa problem kedisiplinan dan kurangnya rasa hormat kepada guru masih sering terjadi, maka dari permasalahan ini peneliti memberikan solusi berupa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis keteladanan dan pembiasaan, yang dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri siswa secara lebih mendalam.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak dengan metode keteladanan dan pembiasaan di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs), menjadi sangat penting. Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin, program pembelajaran akidah akhlak telah diintegrasikan secara sistematis dengan metode keteladanan dan pembiasaan, terutama bagi siswa kelas IX A Putra. Guru-guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin ini berperan aktif dalam memberikan contoh perilaku islami yang baik dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, seperti memberikan contoh menyapa siswa ketika berpapasan di jalan, tentunya hal ini akan dicontoh siswa ketika bertemu gurunya kembali di lain waktu. Selain itu, siswa didorong untuk melakukan kebiasaan positif, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menghormati sesama, sebagai bagian dari pembiasaan akhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang di atas, jelas bahwa pembelajaran akidah akhlak melalui metode keteladanan dan pembiasaan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, dengan kerjasama yang baik antara guru, staf sekolah, dan orang tua, tantangan ini dapat diatasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, Lokasi penelitian ini ada di Madrasah Tsanawuyah (MTs) Pondok Pesantren Asslam Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatra Selatan. Waktu Penelitian berlangsung selama 6 bulan, termasuk 3 bulan untuk pengumpulan data dan 2 bulan untuk analisis dan penyajian laporan dari bulan Agustus 2024 hingga Januari 2025. Maka dalam hal ini data primer yang digunakan peneliti adalah hasil wawancara antara peneliti dengan: Wakil Pimpinan pondok Pesantren, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, dan guru-guru dan siswa IX A Putra di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Asslam Sungai Lilin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran akidah akhlak di kelas IX A Putra Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin

⁸ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Tugiono,S.Pd di Madrasah Tsanawiyah (MTs) pondok Assalam 14 Januari 2025 pukul 10.30

Pembelajaran akidah akhlak di kelas IX A Putra Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin berjalan dengan baik dan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter para santri. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak, mulai dari wakil pimpinan pondok pesantren, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wakil humas, hingga guru akidah akhlak, implementasi pembelajaran ini ditekankan pada metode keteladanan, pembiasaan akhlak, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari santri.

Raissa Zafif Al Akhdan menyebutkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh para guru sangat berpengaruh pada perubahan perilakunya sehari-hari. "Saya bisa merasakan perubahan pada diri saya, lebih sabar, lebih jujur, dan lebih menghargai orang lain," tambahnya. Pernyataan Raissa Zafif Al Akhdan ini menunjukkan bahwa salah satu metode yang sangat efektif dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam adalah keteladanan langsung dari guru, yang memberikan dampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini menguatkan penjelasan sebelumnya mengenai peran penting guru dalam memberi contoh yang dapat ditiru oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Raissa Zafif Al Akhdan juga mengungkapkan bahwa meskipun tantangan dalam mengubah kebiasaan buruk tidak mudah, keteladanan yang konsisten dari para guru sangat membantu dirinya dalam memahami dan mempraktikkan akhlak yang baik.

Melalui hasil observasi dan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keteladanan yang diterapkan oleh pengajar di Pondok Pesantren Assalam tidak hanya berdampak pada pemahaman materi ajaran agama, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa, menjadikan mereka lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas metode keteladanan dan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa kelas IX A Putra Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin, implementasi pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan melalui dua pendekatan utama: metode keteladanan dan pembiasaan. Kedua metode ini dirancang untuk membentuk karakter siswa kelas IX A Putra secara mendalam dan berkelanjutan. Visi pondok pesantren menekankan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang teori, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Para guru tidak hanya mengajarkan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui contoh nyata yang mereka berikan dalam keseharian.

Sebagai wakil kesiswaan, ia sangat mendukung bahwa para guru tidak hanya mengajarkan akidah akhlak dalam bentuk teori, tetapi juga menunjukkan dalam tindakan sehari-hari, karena siswa cenderung lebih cepat menyerap akhlak yang mereka lihat langsung diterapkan. Tukir Wianto, S.Pd., Wakil Kurikulum, juga menjelaskan bahwa keteladanan tidak hanya berkaitan dengan pelajaran di kelas, tetapi juga dengan bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. ketika saya bertanya "Apakah metode keteladanan efektif dalam membentuk karakter siswa"

Namun, keteladanan saja tidak cukup untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, metode pembiasaan juga diterapkan. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara yang konsisten, di mana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam rutinitas dan kegiatan sehari-hari di pesantren. Pembiasaan ini memperkuat dan memperdalam pembelajaran akidah akhlak yang sudah diajarkan di kelas. Dengan memberikan kebiasaan yang baik, nilai-

nilai akhlak menjadi tertanam dalam diri siswa tanpa mereka sadari. Salah satu siswa kelas IX A, Ahmad AL Ghazalli, turut memberikan pandangannya tentang pembiasaan ini.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini, keteladanan dan pembiasaan, sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan yang diberikan oleh guru menciptakan contoh nyata yang dapat diikuti oleh siswa, sedangkan pembiasaan memperkuat nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kedua pendekatan ini berjalan secara bersinergi dan memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter siswa. Seperti yang dikatakan oleh waka kesiswaan.

Hal ini juga terlihat dalam perubahan positif yang terjadi pada diri siswa, yang mulai menunjukkan sikap yang lebih baik, baik dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Dengan demikian, metode keteladanan dan pembiasaan terbukti sangat efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam. Keduanya berperan penting dalam menciptakan karakter siswa yang tidak hanya mengenal teori tentang akhlak, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode keteladanan dan pembiasaan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IX A Putra Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin

Implementasi metode keteladanan dan pembiasaan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IX A Putra Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas kedua metode ini. Kedua metode tersebut merupakan kunci utama dalam membentuk karakter siswa, namun pelaksanaannya menghadapi tantangan tertentu. Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan metode keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam adalah adanya komitmen yang kuat dari seluruh pengurus dan guru untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa. Ust Nurudin, S.Pd.I., Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Assalam, menjelaskan.

Hal ini menunjukkan bahwa di Madrasah tsanawiyah (MTs) Assalam, keteladanan bukan hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh pimpinan pondok pesantren, wakil pimpinan pondok pesantren dan semua pihak terkait yang memiliki pengaruh langsung terhadap siswa. Selain itu, dukungan dari pihak manajemen pesantren juga menjadi faktor yang sangat mendukung. Ust Ahmad Dimas Arief Hakim, S.Kom, Waka Kesiswaan Madrasah tsanawiyah (MTs) Assalam, menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung proses ini, seperti program pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam keseharian pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa ada upaya untuk menumbuhkan kebiasaan yang mendukung pembelajaran akidah akhlak di luar kelas, yang semakin memperkuat pengajaran yang diberikan.

Namun, di sisi lain, ada beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi kedua metode ini. Salah satunya adalah tantangan dalam menjaga konsistensi dalam penerapan keteladanan dan pembiasaan, terutama dalam menghadapi perbedaan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari guru dan pihak pondok untuk menerapkan keteladanan dan pembiasaan, tidak semua siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan kebiasaan baru, terlebih jika kebiasaan tersebut berbeda dengan pola yang mereka bawa dari luar pesantren.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembiasaan dilakukan secara terus-menerus, ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi metode ini. Selain itu, faktor lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk mengulang dan memastikan pembiasaan tersebut terinternalisasi dengan baik.

Dengan padatnya jadwal pelajaran, metode keteladanan dan pembiasaan tidak selalu dapat diterapkan secara optimal di luar jam pelajaran. Secara keseluruhan, peneliti memahami bahwa faktor pendukung dalam implementasi metode keteladanan dan pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assalam Sungai Lilin melibatkan komitmen seluruh pihak, termasuk guru, pimpinan pondok, dan manajemen pesantren. Konsistensi dalam penerapan kebiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan pimpinan sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Namun, faktor penghambat seperti perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan eksternal, serta keterbatasan waktu menjadi tantangan yang harus diatasi untuk memastikan kedua metode ini dapat diterapkan dengan lebih efektif.

PENUTUP

Implementasi pembelajaran akidah akhlak di kelas IX A Putra Madrasah tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin berjalan dengan baik melalui pendekatan yang mengutamakan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh langsung melalui perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Metode keteladanan dan pembiasaan telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa kelas IX A Putra Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin. Siswa telah menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya akidah akhlak dan meningkatnya kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat. Faktor pendukung dalam implementasi metode keteladanan dan pembiasaan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengembangkan metode pembelajaran, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Faktor Penghambat seperti perbedaan kepribadian, pengaruh lingkungan eksternal, dan keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J. (2005). *Tahapan Mendidik Anak: Teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, M., & Susanto, A. (2021). Pengaruh Metode Keteladanan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 135-147.
- Akbar, S. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Ghazali. (2001). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arifin, Z. (2019). Membangun Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 55-67.
- Arumsari, F. (2013). Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Kelompok B1 di TK Assa'adah Baleno Purworejo.
- Assegaf, A. (2018). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 89-103.
- Baidan, N., & Aziz, E. (2016). *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beaty, J. J. (2008). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Busron, B., & Rachmi, T. (2020). Analisis Capaian Standar dan Pemanfaatan Hasil Akreditasi PAUD Provinsi Banten. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Crain, W. (2014). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi* (3rd ed., Translated by Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2007 by Prentice Hall, Englewood Clift, New Jersey)
- Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, M. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida. (2014). *Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta.
- Ferdinandus, et al. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Sains Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. Retrieved from <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/index>
- Hartinah, S. (2008). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, M. I. (2017). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Publik Aksara.
- Henderson, A. T., & Berla, N. (2019). Globalization and Its Impact on Education. *Journal of Educational Research*, 58(4), 239-256.
- Khadijah. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Khailstanto, F. (2000). Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual. *Jurnal Nirmana*, 2(1), 23–35.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lubis, A. D. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Penyuluhan dan Pelatihan “Golden Age Period For Golden Generation Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bangsa” Pada kader Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Pangkalan Lada Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(1), 31–33.
- Mashitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). USA: Sage Publications. (Translated by Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press).
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Mulyadi, M. (2014). *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Public Institute.
- Mulyasa, E. (2011). *Pembentukan Karakter di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurdiansyah, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *e-Jurnal Mitra Sains*, 4(2), 54–61.

- Putrisari, D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah.
- Rahayu, S. (2020). Pembiasaan dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah: Studi Kasus di MI Nurul Huda, Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 8(1), 59-72.
- Rahman, A. (2022). Tantangan dalam Pendidikan Akhlak di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 129-140.
- Sari, R., & Rahmawati, D. (2020). Integrasi Kegiatan Sains dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(4), 60-67.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Semiawan, C., et al. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa pendidikan karakter?*. Jurnal pendidikan karakter, 1(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Jakarta: Rineke cipta
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). *Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali*. At-Ta'dib, 10(2).